

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia mendorong pemerintah untuk memperkuat struktur ekonominya dengan mempertimbangkan keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sektor ini terbukti memberikan banyak lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan bagi UKM untuk berkembang di masyarakat. Keberadaan UMKM tidak dapat di ragukan lagi karena telah terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak ekonomi terutama setelah krisis ekonomi tahun 1998 (Sudaryanto, 2016).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontributor besar UMKM meliputi penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, Mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sector perbankan (IAI, 2018).

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia (IAI, 2018).

Salah satu cara mengantisipasi kegagalan sebuah usaha adalah dengan memperhitungkan keuangannya secara baik dan berkelanjutan, agar hasil laporan keuangannya dapat digunakan dalam setiap langkah pengambilan keputusan, sehingga memiliki manajemen keuangan yang baik menjadi hal penting yang harus dilakukan dalam setiap usaha.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tentu membutuhkan keterampilan pembukuan dan akuntansi yang mudah aplikasinya guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak UKM tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Banyak UKM kita yang tidak bankable, karena umumnya UKM tidak mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan dari bank. Kegunaan yang penting dari pembukuan usaha justru bagi keperluan internal, yakni untuk membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaannya, dengan meningkatkan kesadaran pentingnya pemisahan keuangan perusahaan dengan pribadi (Kusnatul dan hadi, 2016).

Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Ponorogo pada sensus 2015 terbit awal 2016, Sawoo merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ke 2 yaitu sebanyak 59.189 jiwa setelah Babadan yang berjumlah 67.047 jiwa dan Grogol adalah salah satu desa di kecamatan Sawoo dengan jumlah penduduk terbanyak di Ponorogo yaitu sebanyak 6.357 jiwa (Dukcapil Ponorogo, 2015).

UMKM tumbuh hampir di seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya di kota. UMKM juga tumbuh menjadi penggerak perekonomian masyarakat desa, di samping sektor pertanian kini UMKM juga menjadi salah satu pilihan mata pencarian masyarakat desa, sudahkah para penggerak UMKM di desa memiliki perhitungan keuangan yang memadai untuk usaha mereka, seperti apa pengelolaan keuangannya maka cukup menarik untuk diteliti.

Dari permasalahan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian salah satu usaha UMKM di desa Grogol yaitu usaha depo air isi ulang. Usaha ini memiliki pangsa pasar yang luas di Grogol karena melayani kebutuhan pokok masyarakat Grogol yang banyak berupa air minum kemasan galon. Depo tersebut bernama Depo Air Isi Ulang Burdah Water. Depo Air Isi Ulang Burdah Water menjadi salah satu UMKM yang berkembang pesat di sana semenjak didirikan sampai sekarang. Selain faktor banyaknya penduduk desa Grogol, peneliti memilih Burdah Water sebagai objek penelitian karena jasa antar air kemasan tergolong baru di masyarakat pedesaan dimana tentunya banyak yang memiliki sumber air sendiri dan faktanya bisnis tersebut terus

berkembang dan tentunya perkembangan ini perlu di perhatikan oleh para akademisi sebagai sebuah dukungan terhadap usaha UMKM.

Dari latar belakang dan permasalahan diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul tugas akhir yaitu **Implementasi Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Kasus Pada Depo Air Isi Ulang BURDAH WATER).**



1.2 Rumusan Masalah

Penulis menyimpulkan dari latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah dari masalah tersebut adalah

1. Bagaimana Penyusunan Lapoaran Keuangan Depo Burdah Water ?
2. Bagaimanakah Penyusunan laporan keuangan Depo Air Burdah Water yang sesuai dengan SAK-EMKM?
3. Apakah Laporan Keuangan Depo Air Burdah Water sudah Sesuai dengan SAK-EMKM ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan maka penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh depo burdah water untuk menilai kinerja perusahaanya.

Dan peneliti mencoba mempelajari keuangan yang telah di buat pada depo ulang burdah water untuk di implementasikan pada SAK EMKM

Hasil akhirnya peneliti ingin mengetahui bisakah SAK EMKM di terapkan pada depo Burdah Water

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi penelitian ini di harapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian pengolahan laporan keuangan berdasar SAK-EMKM dan diharapkan memberikan informasi positif yang dapat menjadi pertimbangan para akademisi khususnya dalam membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuanagannya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dengan selesainya laporan tugas akhir ini peneliti telah mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai SAK-EMKM dan mendapat banyak pengetahuan mengenai SAK-EMKM serta mampu mengaplikasikannya pada usaha UMKM dan dapat mendapat ilmu berguna bagi pribadi dan banyak orang.

3. Bagi Depo Air Burdah Water

Bagi Depo Air Burdah Water Penelitian ini diharapka bisa memberikan masukan-masukan positif guna memajukan dan meningkatkan kualitas depo air isi ulang Burdah Water melalui penyusunan laporan keuangannya. Dan diharapkan dengan pembentukan laporan keuangan ini pihak pihak yang telibat dalam usaha ini bisa lebih berkompetensi dan maju.